

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tulang Bawang Barat adalah sebuah kabupaten baru yang baru diresmikan pada tahun 2008. Tulang Bawang Barat yang sebelumnya menjadi satu daerah dengan kabupaten Tulang Bawang yang kini telah berpisah dan ingin membangun identitasnya sebagai masyarakat Tulang Bawang Barat yang baru. Namun Tulang Bawang Barat memiliki keadaan yang berbeda dengan daerah lainnya yaitu jumlah penduduk transmigrasi lebih banyak dibanding penduduk pribumi. Dapat dikatakan bahwa masyarakat Tulang Bawang Barat adalah masyarakat yang multikultural. Pada tahun 2016 Tulang Bawang Barat menciptakan sebuah tari yang diberi judul dengan Tari Nenemo. Judul Nenemo diambil dari semboyan masyarakat yang artinya *nemen* (kerja keras), *nedes* (pantang menyerah), *nerimo* (iklas menerima hasil). Tari Nenemo yang hingga kini di kenal dan sering di pentaskan pada acara *formal* dan *non formal*. Latar belakang tersebut menjadi pertanyaan bagi peneliti yaitu bagaimana koreografi Tari Nenemo, bagaimana proses penciptaan Tari Nenemo secara sosial budaya dan bagaimana kedudukan Tari Nenemo sebagai ikon masyarakat Tubaba. Dengan pertanyaan tersebut maka menggunakan dengan teori Y. Sumandiyo Hadi dan Teori Raymond Williams. Teori Y. Sumandiyo Hadi yang berhubungan dengan tekstual Tari Nenemo dan teori Raymond Williams yang mengungkap kontekstual Tari Nenemo yang pembahasannya pada lembaga budaya, isi, dan efek yang diinginkan dari proses produksi tersebut.

Lembaga budaya merupakan pada siapa yang menghasilkan produk budaya, siapa yang mengontrol dan bagaimana kontrol itu dilakukan. Dalam Hal ini Tari Nenemo dihasilkan oleh pemerintah Tulang Bawang Barat yang menginginkan suatu identitas baru. Kedua yaitu Seniman yang mengkoreografi Tari Nenemo yaitu Hartati dan dikuratori oleh Studio Hanafi. Kemudian masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan sebagai petani ladang, masyarakat yang multikultural dan semboyan Nenemo. Isi dalam teori Raymaond Williams diungkapkan dengan teori Y. Sumandiyo Hadi sehingga menghasilkan analisis Tari nenemo secara detail. Tari Nenemo adalah tarian yang dapat ditarikan oleh penari tunggal, kelompok ataupun kolosal. Gerak yang dimunculkan merupakan gerak pengembangan dari petani ladang, esensi tari Bedana, dan tari Sembah. Teknik geraknya yang lebih dominan membungkukkan punggung, lompatan kaki, dan putaran tangan. Gaya tari yang digunakan yaitu secara koreografi gaya koreografer yang dapat dilihat dari bentuk penyajian yang lebih baru dari tari yang ada di Lampung dan secara keseluruhan gaya Tari Nenemo merupakan gaya dari masyarakatnya yang banyak bekerja sebagai petani ladang. Tarian ini dapat ditarikan oleh panari berjenis kelamin laki-laki, perempuan ataupun laki-laki dan perempuan serta dapat dilakukan dari umur 12-17 tahun. Pola lantai yang digunakan lebih pada melingkar, berbaris, dan berkerumun. Bentuk pola lantai ini terinspirasi dari barisan ladang karet dan sawit. Tari Nenemo tidak memiliki penokohan yang khusus, meskipun penarinya berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tetapi penari bergerak sesuai dengan tema yaitu petani ladang. Waktu dalam karya ini memiliki tempo sedang, lambat dan cepat dengan ritme yang ajeg.

Pementasannya biasanya berdurasi 7-10 menit dengan klimaks terdapat pada bagian akhir yaitu pada motif tusuk riang dan lompat riang. Panggung yang digunakan menyesuaikan tempat dapat dipanggung terbuka ataupun tertutup. Tari Nenemo menggunakan rias korektif dan busana dengan model seperti petani ladang serta warna yang lebih dominan gelap yaitu baju berwarna abu-abu dan celana hitam. Musik iringannya berupa satu set musik Qtik yang terdiri dari dua melodi, dua ritem, dan satu bas. Selain Qtik saat pementasan akan ditambah alat musik lain seperti suling, rebana, Qku serta musik internal yaitu suara aksara Lampung dan *tabikpun*. Struktur Tari Nenemo dalam satu rangkainya terdapat : 4 gugus, 22 ragam motif, 2 motif pengulangan, 2 transisi, dan 45 frase. Analisis simbol dapat dilihat pada bagian pertama yaitu gerak-gerak yang menyimbolkan sebagai petani ladang yang sedang berkerja keras (*Nemen*) di ladang seperti menajuk padi, menanam batang singkong, *menyenggek* kelapa sawit, dan *mengilas* padi. Bagian kedua yaitu yang menandakan bahwa petani ladang yang sedang berdoa dan ikhlas menerima hasil kerjanya (*Nerimo*). Hal ini dapat dilihat dari motif angkat kaki pelan dan motif mengilas padi dengan tempo lambat. Bagian ketiga menyajikan motif-motif yang riang karena temponya yang cepat dan motif pundak bergoyang yang menandakan petani ladang pantang menyerah dalam bekerja (*Nedes*) dan bersuka cita atas hasil kerjanya.

Efek merupakan suatu komponen yang fokus pada konsekuensi apa yang diinginkan dari proses budaya tersebut. Dalam hal ini efek yang diinginkan dari proses budaya yang berobjek pada tari nenemo yaitu tari nenemo sebagai tradisi kebudayaan yang baru. Bagian ini menjelaskan tentang tari nenmo bagian karya

dari masyarakat lampung yang memiliki bentuk penyajian baru meskipun dalam penciptaannya menggunakan konsep yang sering digunakan pada tari lampung lainnya. Kedua Tari Nenemo berproses menjadi identitas yang baru karena baru berdiri sejak tahun 2016 maka belum dapat dikatakan mejadi identitas sesungguhnya. Sebuah karya dapat dikatakan sebagai identitas karena telah mengalami proses dengan waktu yang lama. Meskipun Tari Nenemo masih berdiri 5 tahun yang lalu tetapi Tari Nenemo berusaha menjadi identitas dengan menampilkan pada setiap acara, melombakannya dan membentuk program yang berkaitan dengan perkembangan Tari Nenemo. Terakhir yaitu Tari Nenemo dalam konteks kebudayaan masyarakat Tulang Bawang Barat yang multikultural dan ambivalen.

B. Saran

Peneliti ingin menyampaikan saran untuk Tari Nenemo, akan lebih baik jika gerak dan kostumnya mengambil atau menjumput satu persatu dari masing-masing budaya yang tinggal di Tulang Bawang Barat. Karena dengan begitu akan lebih terlihat keberagaman budayanya. Harapannya Tari Nenemo kedepannya akan berkembang dengan penciptaan konsep dan penyajian yang baru. Selanjutnya pemerintah Tulang Bawang Barat segera membakukan Tari Nenemo sebagai warisan budaya bukan benda sehingga dapat bertahan dengan waktu yang lama dan menjadi ciri khas bagi masyarakat Tulang Bawang Barat.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Daftar Pustaka

- Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Banjarsari : Pustaka Belajar.
- Ayu Kunti Aryani, Ni Nyoman. 2017. *Tari Leko di Pendem, Jembrana Sebuah Kajian Tekstual*. Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Bahar, Mardi dan Gunawan, Indra. 2018. *Tari Skin Sebagai Identitas Kehidupan Masyarakat Kabupaten Merangin*. Jurnal Ilmu Humaniora.
- Bourdieu, Pierre (terjemahan: Yudi Santoso). 2010 [1983, *The Field Of Culture Production*]. *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya Yogyakarta*. arta: Kreasi Warna
- Dana, I Wayan. *Tari : Penguat Identitas Budaya Bangsa*. Yogyakarta : Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dana, I Wayan. 2018. *Paruman Barong Di Pura Puncak Padang Dawa Baturiti Tabanan: Perspektif Kajian Budaya*. Intitut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Elvandari, Efita. 2017. *Tari Gajah Menunggang Dalam Perspektif Sosio-Kultural Masyarakat Suku Sawang Belitung*. Sitakara Jurnal Pendidikan dan Seni.
- Habsary, Dwiwana. 2017. *Tarian Sebagai Medium Representasi Masa Lalu Ke Sekarang dan Masa Depan*. Jurnal Prodi Pendidikan Seni Tari, FKIP Universitas Lampung.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPI Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Handi, Y Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan.
- Harminto dan Winarto. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Pustaka Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).

- Hawkins, Alma M. 1999. *Moving from Within, A New Method For Dance Making*. Chicago : A Cappella Books.
- Hobsbawm, Eric and Ranger, Terence. 1983. *The Invention of Tradision*. The Press Syndicate of The University of Cambridge.
- Iswanti Wiwik, Suprpto Haris, dan Juwariah Anik. 2020. *Identitas 'Kota Santri' Kabupaten Gersik Melalui Tari Si'ar*. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i.
- Jenks, Chris (terjemahan: Erika Setyawati). 2013 [1993]. *Culture: Studi Kebudayaan*. Pustaka Pelajar.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusumawardani, Ida. 2013. *Makna Simbolik Tari Sontoloto Kabupaten Wonosobo*. Jurnal Seni Tari Universitas Negeri Semarang.
- Kusworo, Engkus. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Levang, Patrice. (terjemahan: Sri Ambar Wahyuni Prayoga). 2003 [1997, *La Terre D'en Face Transmigration en Indonesie*]. *Ayo Ke Tanah Sabrang Transmigrasi di Indonesia*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Martiara, Rina. 2012. *Nilai Dan Norma Budaya Lampung Dalam Sudut Padang Strukturalisme*. Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Martiara, Rina. 2014. *Cangget Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian dari Keragaman Budaya Lampung Indonesia*. ISI Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal. 2014. *Membaca Festival, Menyimak IIMF*. Makalah Festival dan Falasi.
- Rahmaniah, Aniek. 2012. *Budaya dan Identitas*. Dwi Putra Pustaka Jaya Sidoarjo.
- Royce, Anya Peterson (terjemahan : F.X. Widaryanto). 2007. *Antropologi Tari*. Sunan Ambu PRESS Bandung.
- Smith, Jacqueline. (terjemahan: Ben Suharto). 1985 [*Dance Composition*]. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Bagi Guru*. Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.

Trisniawati, Ida Ayu. 2018. *Pengantar Sejarah Tari*. Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Denpasar.

Tulang Bawang Barat, Selamatan Budaya. 2016. *Sebuah Kerja Seni Budaya di Tulang Bawang Barat dengan Riset: 2015-1016*. Tulang Bawang Barat.

Widodo, Untung. 2015. *Marginalisasi Politik Pendatang-Transmigrasi Jawa Era Otonom Daerah Studi Kasus Kabupaten Tulang Bawang Barat Propinsi Lampung*. Disertasi Kajian Budaya dan Media. Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada.

Williams, Raymond. 1981. *Culture*. Glagow: Fontana Paperbacks.

